

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri merujuk pada sebuah penilaian yang sifatnya positif mengenai diri sendiri tentang kemampuan diri untuk menyelesaikan berbagai tantangan dan situasi, sehingga mendorong suatu individu untuk mewujudkan keberhasilan.¹ Ini mencakup keyakinan terhadap keterampilan, penampilan, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan. Kepercayaan diri sangat terkait dengan pembentukan kepribadian siswa, karena tingkat kepercayaan diri dapat memengaruhi perilaku, motivasi, dan interaksi sosial mereka.

Bagi siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri maka cenderung bisa menghadapi tekanan, bersosialisasi secara positif, dan mencapai prestasi akademis yang lebih baik.² Oleh karena itu, pemahaman dan perkembangan kepercayaan diri merupakan aspek krusial dalam membentuk kepribadian siswa supaya para siswa bisa berkembang dan tumbuh dengan maksimal.

Pembentukan kepribadian siswa begitu mendapatkan pengaruh dari kepercayaan diri yang dimilikinya. Ini bisa menghambat kemampuan siswa

¹Mirhan dan Jeane Betty Kurnia Jusuf, Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras Dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup, *Jurnal Olahraga Prestasi* 12, no. 1 (2016): 88.

²Agus Kriswanto, *Tips Membangun Karakter Berprestasi Bagi Siswa SD* (Lombok Tengah: Penerbit P4I, 2021): 86.

untuk mencapai prestasi sesuai dengan harapan. Berbagai faktor banyak yang mempengaruhi kepercayaan diri.

Menurut Hapasari dan Primastuti bahwa kepercayaan diri dipengaruhi faktor internal serta eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kepercayaan diri diantaranya usia, kondisi fisik, harga diri dan jenis kelamin, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri diantaranya kesuksesan tingkat pendidikan dan pencapaian tujuan serta dukungan ataupun motivasi.³ Dalam hal ini dorongan dan motivasi juga mengambil peran dalam pembentukan kepercayaan diri siswa.

Motivasi atau dorongan merupakan hal yang bisa menggerakkan individu dalam menjalankan aktivitas dengan serius, yang mampu menggerakkan seseorang agar timbul kemauan dan keinginan dalam dirinya.⁴ Dalam konteks pembentukan kepercayaan diri siswa, motivasi memainkan peran penting karena dapat menjadi pendorong untuk mengembangkan keterampilan, mengatasi hambatan, dan meraih pencapaian. Proses pembelajaran yang memotivasi, dukungan dari guru, serta lingkungan yang memberikan tantangan positif dapat meningkatkan motivasi siswa. Dorongan untuk mencapai sukses dan mendapatkan pengakuan dapat secara signifikan memperkuat kepercayaan diri siswa.

³Arif Abdul Rohman dan Wanodya Kusumastuti, Studi Kasus Kepercayaan Diri Pada Remaja Tuna Daksa Genetik, *Journal Of Psychosociopreneur* 1, no. 2 (2022): 66.

⁴Azza Salsabila dan Puspitasari, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 2 (2020): 286.

Dalam upaya tersebut guru memiliki peran sentral sebagai motivator yang dapat membentuk lingkungan pembelajaran yang positif. Guru memberikan dorongan ekstrinsik melalui pengakuan atas prestasi siswa dan memberikan umpan balik konstruktif. Melalui pendekatan ini, guru mampu membangkitkan semangat belajar siswa, membantu mereka mengatasi ketidakpastian, dan memberikan keyakinan bahwa mereka mampu meraih kesuksesan. Guru mampu menjadi sumber inspirasi dan dukungan, guru mampu membantu membentuk kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri sendiri masuk dalam penilaian rana afektif oleh karena itu peran guru menjadi penting dalam pembentukan persepsi siswa mengenai dirinya masing-masing.⁵ Suatu pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek afektif adalah pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Kristen (PAK). Tujuan dari PAK tidak hanya mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga merangkul dimensi nilai, sikap dan perasaan itu sendiri.

Pendidikan yang didasarkan serta sumbernya dari Alkitab dengan pusatnya yaitu terhadap teladan Yesus Kristus di bawah tuntunan dari kuasa Roh Kudus yang akan membimbing semua orang yang beriman pada semua aspek dan tingkatan usia kehidupan.⁶ Pembelajaran PAK fokusnya tidak hanya terhadap aspek kognitif, tetapi juga memberi penekanan terhadap

⁵Nuhamara Daniel, Pembimbing PAK. Bandung, (2009) : *Jurnal Info Media*,2

⁶Imanuel P. Tubulau, Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen, *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 30.

aspek afektif, termasuk pembentukan karakter terkhusus pada kepercayaan diri. Konsep kasih, kepedulian, dan keberanian yang diajarkan dalam ajaran agama Kristen dapat menjadi acuan bagi siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka. Selain itu, ketekunan, dan tanggung jawab dalam agama Kristen juga dapat memberikan dorongan yang positif pada kepercayaan diri siswa, membantu mereka mengatasi tantangan dan mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen dapat berperan secara signifikan dalam membangun kepercayaan diri siswa, membentuk individu yang memiliki moral dan spiritual untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan.

Peran seorang guru PAK dalam kaitannya sebagai motivator dalam pembentukan kepercayaan diri siswa yaitu dapat membimbing siswa untuk memahami konsep nilai-nilai kristiani dalam membentuk Ikamusan positif untuk kepercayaan diri.⁷ Selain itu, guru dapat menjadi fasilitator dalam menciptakan situasi pembelajaran yang mendukung ekspresi diri, memotivasi eksplorasi potensi diri, dan memberikan penghargaan atas pencapaian siswa. Dengan begitu, peran guru PAK bukan hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga menjadi pembentuk karakter khususnya pada kepercayaan diri siswa.

⁷Seraano, Janse Blandina Non, *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA*. (Bandung: Bina Media Informasi, 2009)

Indikator yang menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai kepercayaan diri yang tinggi yakni:⁸ a) Percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya sendiri; b) Berlaku mandiri untuk mengambil sebuah keputusan; c) Memiliki konsep diri yang positif; d) Berani untuk menyampaikan pendapat. Namun fakta di lapangan justru menunjukkan hal sebaliknya yaitu siswa terkadang tidak berani untuk berpendapat, bertanya, canggung dan lain sebagainya.

Sesuai dengan pengamatan di awal yang peneliti lakukan pada SMK Kristen Makale kelas X TKJ 1, saat pembelajaran prosesnya berlangsung peneliti menemukan ada 10 siswa yang masuk pada golongan mempunyai kepercayaan diri yang begitu rendah. Kondisi ini bisa dilihat melalui sikap mereka yang terkesan malu-malu untuk bisa tampil di depan kelas saat guru meminta dan menawarkan mereka dalam mengerjakan soal dipapan tulis, serta hanya terdapat satu siswa yang mau dan berani untuk ke depan maju. Saat siswa kembali diminta oleh guru PAK untuk mengerjakan soal selanjutnya, kembali lagi hanya siswa tadi yang berarti untuk maju mengerjakan soalnya. Guru akhirnya memberikan kesempatan terhadap siswa lain supaya berani maju ke papan tulis mengerjakan soal. Namun, tetap saja siswa tidak berani maju ke papan tulis untuk mengerjakan soal tersebut.

⁸Putu Sri Indah Yulia Dewi, Nani Kurniati, dan Wahidaturrahmi, Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal GRIYA 1*, no. 2 (2021): 124.

Kondisi yang sama juga terulang saat siswa diminta guru untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum bisa dimengerti, pada kondisi ini siswa tidak merespon dan bahkan saat guru memberikan pertanyaan dengan tujuan memastikan mengenai pemahaman materi serta pendapat dari para siswa, kembali terulang bahwa siswa tidak mau menjawab dan diam atas pertanyaan yang guru sampaikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu melibatkan peran guru PAK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan cara menghadirkan situasi yang ideal dan seharusnya pada saat berlangsungnya pembelajaran khususnya pelajaran PAK. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian dengan judul "Analisis Peran Guru PAK dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Kristen Makale".

B. Fokus Permasalahan

Fokus masalah yang diambil pada penelitian ini yaitu mengenai rendahnya tingkat percaya diri siswa pada kelas X TKJ 1 SMK Kristen Makale, sehingga berangkat dari masalah tersebut peneliti akan melakukan analisis terhadap peran guru PAK dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X TKJ 1 SMK Kristen Makale.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan fokus masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana peran guru PAK sebagai motivator dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X TKJ 1 SMK Kristen Makale?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis peran guru PAK sebagai motivator dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X TKJ 1 di SMK Kristen Makale.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini bisa bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Menjadi bahan referensi selanjutnya untuk mengembangkan materi dan meningkatkan kualitas pembelajaran utamanya yaitu meningkatkan kepercayaan diri pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa adalah agar dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan bantuan dari guru PAK sebagai motivator.

b. Guru PAK

Manfaat penelitian bagi guru PAK adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru PAK dalam kegiatan belajar mengajar, utamanya dapat menambah pengetahuan guru PAK mengenai cara pembelajaran pendidikan agama Kristen dalam hal penguatan karakter dan kepercayaan diri siswa.

F. Sistematika Penulisan

Demi tercapainya tujuan penulisan yang diharapkan maka penyajian informasi dalam susunan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Yang didalamnya dipaparkan Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian serta Sistematika Penulisan

BAB II Landasan Teori. Bab ini membahas tentang peran guru PAK sebagai motivator dan hakekat kepercayaan diri siswa

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini menguraikan tentang jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian/informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV : Berisi tentang Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Data

BAB V : Berisi tentang Kesimpulan dan Saran